

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ternak sapi khususnya daging sapi, merupakan salah satu komoditas pangan yang selama ini memberikan pengaruh terhadap perbaikan gizi masyarakat, khususnya protein hewani yang sangat dibutuhkan untuk pembangunan manusia di Indonesia. Seiring meningkatnya jumlah kenaikan penduduk dan perbaikan taraf hidup penduduk di Indonesia, maka permintaan untuk daging sapi sendiri akan meningkat yang mana untuk memenuhi kebutuhan gizi tersebut.

Dari tahun ke tahun permintaan akan daging sapi semakin meningkat, hal ini selain dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk juga dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan penduduk tentang pentingnya protein hewani, sehingga pola pikir masyarakat juga mengalami perubahan, yang semula lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat beralih mengkonsumsi daging, telur dan susu. Sedangkan untuk kebutuhan akan ayam dan telur dalam negeri saat ini sudah terpenuhi, akan tetapi susu dan daging sapi masih perlu mengimpor dari negara lain.

Dari sejumlah produksi daging sapi dunia, pemasok terbesar bagi Indonesia adalah Australia. Pada tahun 2012, impor daging sapi Australia sebesar 75%, Selandia Baru 21,9% dan 3,1% dari Amerika Serikat. Selama ini daging sapi

Indonesia masih bergantung pada pasokan daging sapi Australia terutama jenis daging yang memiliki kualitas khusus.

**Tabel 1.1.**  
Negara-Negara Asal Impor Daging Sapi Indonesia

NO	Negara Asal	2011	2012	
			Semester 1	Semester II
1	Amerika Serikat	2.828.1	691.3	162.6
2	Australia	41.023.9	13.451.5	3.873.4
3	Kanada	13.3		
4	Selandia Baru	21.116.6	5.391.1	1.131.4
5	Singapura	40.7		
	Jumlah	65.022.5	19.533.8	5.167.4

Sumber: BPS (2012)

Data dari Departemen Pertanian, menunjukkan bahwa komoditas daging sapi merupakan komoditas dengan peminat yang paling tinggi dibandingkan dengan komoditas daging lainnya seperti daging kambing, kerbau dan babi (Asima,2012). Kelebihan daging sapi dalam kandungan gizinya sebagai berikut: daging sapi tanpa lemak mengandung 60% kebutuhan harian untuk protein pada 100gram daging sapi, sumber vitamin B12 dan sumber vitamin B6. Manfaat Vitamin B12 yaitu untuk metabolisme sel, menjaga sistem saraf yang sehat dan memproduksi sel darah merah dalam tubuh. Vitamin B12 ini hanya ditemukan dalam produk hewani. Daging sapi tanpa lemak memiliki *zinc* (seng) enam kali lebih tinggi daripada daging lainnya (Dahlia,2006)

Produksi sapi di berbagai daerah relatif sama, walaupun terdapat perbedaan karakteristik daerahnya. Di Indonesia sendiri, sebagian besar peternak memelihara

sapi digunakan sebagai sumber tenaga kerja atau sebagai tabungan (*saving*) untuk berjaga-jaga apabila membutuhkan uang, bukan sebagai penghasil daging. Hal ini yang menyebabkan produksi sapi domestik belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri karena *mindset* masyarakat yang memelihara sapi sebagai sumber tenaga kerja atau tabungan(*saving*). Produksi daging sapi tahun 2011-2016 cenderung meningkat, tetapi peningkatan ini belum bisa memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri, karena konsumsi yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Maka dari itu pemerintah melakukan impor sapi guna memenuhi kebutuhan daging sapi domestik.

**Tabel 1.2.**  
Data produksi, konsumsi dan impor sapi di Indonesia  
Tahun 2011-2016

Tahun	Produksi (Ton)	Konsumsi(kg/kapita/tahun)	Impor(Ton)
2011	485,33	2,600	65.022
2012	508,91	2,290	39.419
2013	504,82	2,280	130.021
2014	497,67	2,360	246.509
2015	506,66	2,400	197.064
2016	524,11	2,440	145.536

Sumber : Ditjennak dan Kesehatan Hewan,diolah Pusdatin

Di Indonesia sendiri perkembangan impor daging sapi pada tahun 2011 hingga 2016 cenderung meningkat. Selama periode tersebut neraca perdagangan indonesia mengalami defisit yang cukup besar. Pada tahun 2011 defisit neraca perdagangan daging sapi di Indonesia sebesar -65.022 ton. Defisit neraca perdagangan yang paling besar yaitu pada tahun 2014 yang mencapai -246.064 ton.

Saat ini Indonesia telah memasuki Masyarakat Ekonomi Asean(MEA),dimana

semua perdagangan dari setiap negara di Asia Tenggara dapat dijual dengan harga murah. Kondisi ini merupakan sebuah momentum yang harus diperhatikan karena Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk keempat terbesar di dunia, jangan sampai dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Indonesia hanya menjadi target pasar bagi negara eksportir. Karena dengan adanya MEA akan membuat harga barang menjadi murah dibandingkan dengan harga domestik, ini sebuah keuntungan untuk para konsumen tetapi tidak untuk para petani atau peternak di dalam negeri. Maka dari itu Indonesia harus selalu melakukan pembangunan, pembangunan dan pembangunan secara terus-menerus agar terlepas dari ketergantungan oleh barang impor.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi impor daging sapi di Indonesia dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR DAGING SAPI DI INDONESIA PERIODE 1980-2016”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah untuk memfokuskan penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh Produksi daging sapi dalam negeri terhadap impor sapi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh PDB terhadap impor sapi dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap impor sapi dalam jangka pendek dan jangka panjang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh produksi daging sapi dalam negeri terhadap impor sapi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDB terhadap impor sapi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap impor sapi di Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan mampu menambah khazanah serta keragaman literatur dan referensi pada perpustakaan Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya literarture dan referensi studi tentang impor sapi.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan digunakan sebagai masukan atau menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang tepat tentang impor sapi agar tidak merugikan masyarakat banyak khususnya para peternak.